

STRATEGI PENGEMBANGAN BIDANG AKADEMIK, PENDANAAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (STUDI MULTI SITUS DI SDI AL-GONTORI DAN SDI AL-MUNAWAR TULUNGAGUNG)

Imam Khowim²

Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk
imam2188@gmail.com,

Mastur

Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk

Saiful Amin

Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi Pengembangan Bidang Akademik, Pendanaan Dan Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam. Penelitain ini dilatar belakangi karena adanya upaya untuk mewujudkan pengembangan lembaga pendidikan yang akan menghasilkan lulusan-lulusan yang kompetitif, berakhlakul karimah dan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan formulasi dan strategi pengembangan lembaga dalam bidang akademik,(2) mendeskripsikan formulasi dan strategi pengembangan lembaga dalam bidang pendanaan, dan (3) mendeskripsikan formulasi dan strategi pengembangan lembaga dalam hubungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi multi situs yang dilakukan di SDI Al-Gontori dan SDI Al-Munawar Tulungagung. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam bidang akademik,penelitian ini terfokus pada: ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana. Dalam bidang pendanaan penelitian ini terfokus pada managemen keuangan, sedangkan dalam hubungan masyarakat, penelitian ini terfokus pada program kerja yang dilakukan oleh humas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan di SDI Al-Gontori dan SDI Al-Munawar Tulungagung adalah pertama, Formulasi dan strategi pengembangan lembaga dalam bidang akademik (1) kepemimpinan yang efektif dengan menciptakan visi lembaga dan mengimplementasikan dalam pembelajaran (2) pemberdayaan guru yang berkualitas yang didukung oleh staf pengajar lainnya, (3) meningkatkan sumber belajar. Kedua, Formulasi dan strategi pengembangan lembaga dalam bidang pendanaan adalah pemimpin lembaga pendidikan menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Sumber dana di SDI adalah berasal dari amal jariyah, zakat mal, uang syukuran dan amal jum'at, BOS, DIPA serta BSM (Bantuan Siswa Miskin), bantuan berprestasi, bantuan ujian nasional dan bantuan sarana pendidikan. Ketiga, Formulasi dan strategi pengembangan lembaga dalam hubungan masyarakat adalah seluruh aktivitas Public Relations harus mendukung program peningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan citra sekolah dan meningkatkan mutu prestasi serta lulusan lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Keberadaan lembaga pendidikan Islam benar-benar sangat diperlukan, karena lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau akhlak yang luhur. Maka dari pada itu suatu lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dan sesuai dengan cita-cita pendidikan, yaitu lembaga pendidikan mampu dan sanggup menyelenggarakan pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa mencapai tujuan pendidikan serta menjadikan manusia berbudi pekerti atau memiliki akhlak luhur.¹³³

Lembaga pendidikan Islam sebagai sebuah institusi tidak akan menjadi baik dengan sendirinya, melainkan melalui proses, proses inilah yang mampu merubah kedudukan sekolah pada tahap selanjutnya yang mampu dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang baik sesuai dengan lembaga pendidikan Islam yang dapat di idam-idamkan masyarakat.

Strategi yang dipilih itu harus berbentuk langkah-langkah operasional yang dapat dipraktikkan dengan suatu mekanisme yang memberikan jalan keluar. Sebagaimana menurut Mujamil Qomar dalam kaitannya dengan pengembangan kualitas lembaga pendidikan Islam menyatakan ada dua sisi yang harus dipenuhi yaitu "1) perhatian terhadap daya dukung, meliputi ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan serta manajemen yang tangguh, 2) harus ada cita-cita, etos dan semangat yang tinggi dari semua pihak yang terlibat".¹³⁴ Adanya pengembangan kualitas lembaga pendidikan itu akan memperbaiki mutu pendidikan Islam. Untuk mewujudkan kualitas tersebut pendidikan Islam harus mempunyai misi yang bersifat teoritis dan aplikatif.

Mengingat betapa pentingnya pengembangan lembaga baik dari segi kuantitas maupun kualitas maka peneliti merasa pentingnya meneliti pengembangan lembaga khususnya di SDI Al-Gontori dan SDI Al-Munawar Tulungagung, dimana kedua SDI ini sama-sama terletak di Kota Tulungagung dengan kondisi yang sama unggulnya baik dari sisi akademik, pendanaan dan hubungan masyarakat. SDI Al-Gontori dan SDI Al-Munawar Tulungagung merupakan sekolah Islam swasta memiliki standar dan prestasi unggul.

Pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas mempunyai proses yang bagus untuk menciptakan prestasi siswa yang tinggi dirancangnya kurikulum yang baik yang diajarkan oleh guru-guru yang berkualitas dan produk yang baik dibuktikan dengan siswanya mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan di dalam maupun di luar kota sehingga, dengan proses yang baik sekolah tidak lagi dipandang sebelah mata bahkan menjadi sekolah unggulan pilihan utama masyarakat. Dalam bentuk ini, sekolah yang baik merupakan sekolah yang dinamis dan mampu mengadakan perubahan sebagai proses pengembangan lembaga.

Dalam mewujudkan pengembangan lembaga pendidikan Islam, harus mempunyai pengelolaan strategi yang mampu menyelamatkan lembaga dan mengantarkan pada kemajuan yang signifikan. Mengingat begitu banyaknya minat masyarakat terhadap sekolah Islam, sehingga diperlukan peningkatan kualitas, pembaharuan-pembaharuan dalam berbagai bidang dan strategi

¹³³Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan islam (IPI) untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 9-11.

¹³⁴Mujamil Qomar, *Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam*. (Jakarta: 2008), 53.

yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yakni pengembangan bidang akademik, bidang pendanaan dan bidang humas pada lembaga pendidikan Islam.

Pertama, ruang lingkup bidang akademik yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, pengabdian pada masyarakat, dan penjaminan mutu. Pendidikan dan pengajaran memuat; kurikulum, pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Penelitian dan pengembangan memuat kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Pengabdian pada masyarakat memuat berbagai aktivitas dan kerjasama dengan berbagai pihak. Penjaminan mutu memuat kegiatan pertanggungjawaban berbagai kegiatan menurut suatu standar mutu yang telah ditetapkan.¹³⁵ Pengembangan kualitas lembaga pendidikan menyatakan ada dua sisi yang harus dipenuhi yaitu “1) perhatian terhadap daya dukung, meliputi ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan serta manajemen yang tangguh, 2) harus ada cita-cita, etos dan semangat yang tinggi dari semua pihak yang terlibat”.¹³⁶ Adanya pengembangan kualitas lembaga pendidikan itu akan memperbaiki mutu lembaga pendidikan Islam.

Kedua, dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian pengelolaan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan selalu berhubungan dengan masalah keuangan, yang berkisar pada: uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), uang kesejahteraan personel dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan lembaga pendidikan seperti perbaikan sarana prasarana dan sebagainya. E. Mulyasa menjelaskan bahwa tugas pengelolaan keuangan dapat dibagi kedalam tiga fase, yaitu: *1) Financial Planning; 2) Implementation; 3) Evaluation.*

Ketiga, humas, menurut Moore, adalah suatu filsafat sosial dari manajemen yang dinyatakan dalam kebijaksanaan beserta pelaksanaannya, yang, melalui interpretasi yang peka mengenai peristiwa-peristiwa berdasarkan pada komunikasi dua arah dengan publiknya, berusaha untuk memperoleh saling pengertian dan itikad baik. Lebih lanjut Moore mengatakan bahwa dalam Humas ada empat unsur dasar, pertama, hubungan masyarakat merupakan filsafat manajemen yang bersifat sosial; kedua, hubungan masyarakat adalah suatu pernyataan tentang filsafat tersebut dalam keputusan kebijaksanaan; ketiga, hubungan masyarakat adalah tindakan akibat kebijaksanaan tersebut; dan keempat, hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah yang menunjang kearah penciptaan kebijaksanaan ini kemudian menjelaskan, mengumumkan, mempertashankan, atau mempromosikannya kepada public sehingga memperoleh saling pengertian dan itikad baik.¹³⁷ Kegiatan *Public Relations* di lembaga pendidikan tidak terlepas dari manajemen, dan begitu juga manajemen tidak mungkin berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya *Public Relations*. Fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen *Public Relations* meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan dalam konteks kegiatan di lembaga pendidikan.¹³⁸

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai strategi pengembangan bidang akademik, pendanaan dan humas pada lembaga pendidikan Islam SDI Al-Gontori dan SDI Al-Munawar Tulungagung ini menggunakan penelitian kualitatif naturalistik dengan rancangan multi situs, analisis dengan

¹³⁵ Anik Ghufroon, *Pengembangan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Untuk Menunjang Universitas Negeri Yogyakarta Menuju Universitas Kelas Dunia*, makalah tidak diterbitkan disajikan pada workshop rintisan UNY menuju *world class university*, pada 18 Juli 2009 di ruang sidang utama rektorat UNY.

¹³⁶ Mujamil Qomar, *Strategi Baru Pengelolaan ...*, 53.

¹³⁷ Frazier Moore, *Hubungan Masyarakat: Prinsip, Kasus, dan Masalah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), 6-7.

¹³⁸ Nasution, *Manajemen Humas...*, 14.

pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif naturalistik peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana strategi pengembangan bidang akademik, pendanaan dan humas pada lembaga pendidikan Islam SDI Al-Gontori dan SDI Al-Munawar Tulungagung.

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk multi situs. Maksudnya adalah dalam penelitian pendidikan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, cacatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu menggambarkan objek di lapangan dengan apa adanya dan menginterpretasikannya dalam berbagai argumentasi serta tulisan dalam wawancara dengan informan utama penelitian, sehingga penelitian deskriptif kualitatif ini berhasil membawa hasil analisa data yang peneliti lakukan sebagai upaya keberhasilan penelitian yang diharapkan dan sumbangsih keilmuan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.¹³⁹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.¹⁴⁰ Wawancara mendalam ini peneliti fokuskan pada informan utama yakni 1) Kepala sekolah; 2) komite sekolah; 3) wakil kepala sekolah; 4) guru, 5) siswa; dan, 6) masyarakat sekitar/humas.

b. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁴¹ Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan kecil. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).¹⁴²

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber non-insani.¹⁴³ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan

¹³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 117

¹⁴⁰ *Ibid.*, 186

¹⁴¹ *Ibid.*, 69

¹⁴² Lihat James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980),

¹⁴³ *Ibid.*, 75

sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data situs tunggal, dan (2) analisis data lintas situs.¹⁴⁴

a. Analisis data situs tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SDI Al-Gontori dan SDI Al-Munawar Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).¹⁴⁵

b. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sangat penting sekali, karena untuk menemukan proporsisi penelitian ini dibutuhkan analisis data ini secara mendalam, sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan baik dan benar tidak menimbulkan ambiguitas dalam mendapatkan hasil penelitian, namun kebenaran yang telah teruji validitasnya dalam kajian penelitian deskriptif kualitatif ini.

PEMBAHASAN

1. SDI Al-Gontori Tulungagung

a. Formulasi dan Strategi Pengembangan bidang akademik di SDI Al-Gontori

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitian tentang pengembangan lembaga dalam bidang akademik di SDI Al-Gontori Tulungagung adalah 1) kondisi yang memungkinkan kemajuan lembaga; a) kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif selalu mengedepankan transformasi (perubahan) yang baik untuk pengembangan lembaga pendidikan Islamnya; b) pemberdayaan guru yang berkualitas oleh tim pengembang mutu SDM di Yayasan SDI Al-Gontori Tulungagung yang didukung oleh staff pengajar lainnya, c) selalu meningkatkan sumber dan media pembelajaran. 2) menciptakan budaya akademik yang baik; 3) membenahi proses pembelajaran dan memperkaya Kurikulum PAI yang berwawasan: perjuangan, kebangsaan, global, iptek, demokratis, pluralis, 4) Pelayanan pendidikan (siswa maupun wali murid) yang baik dan cepat; 5) Menjalinkan kemitraan dengan industri, institusi dan pusat-pusat iptek, budaya dan ekonomi; 6) *Benchmarking* dengan *world class school*.

¹⁴⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115

¹⁴⁵ Miles M.B & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 22

Hal ini sesuai pendapat M. Arifin, menyatakan bahwa “pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam secara menyeluruh dapat tercipta kesempurnaan atau kematangan”.¹⁴⁶

- b. Formulasi dan Strategi Pengembangan lembaga dalam bidang pendanaan di SDI Al-Gontori Tulungagung .

Upaya pengembangan lembaga dalam bidang pendanaan di SDI Al Hikmah Tulungagung diantaranya: 1) pemimpin lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah dan wakasek menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah dengan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabel. 2) Setelah RAPBS dalam jangka pendek, menengah dan panjang dibuat tahap selanjutnya yaitu di implementasikan sesuai dengan pedoman RAPBS; 3) Tahap ketiga yaitu kepala sekolah melakukan screening atau evaluasi terhadap kegiatan yang telah dijalankan sudah sesuai RAPBS atau tidak; 4) Sumber dana di SDI Al-Gontori Tulungagung adalah berasal dari dana SPP, uang gedung, amal jariyah, zakat maal, uang syukuran, Dana BOS serta koperasi dan kantin sekolah; 5) Peran kepala sekolah dalam pengembangan lembaga bidang pendanaan juga selalu mendukung para *stakeholders* untuk menggali sumber dana keuangan.

Upaya pengembangan lembaga dalam bidang pendanaan di SDI Al-Gontori Tulungagung telah sesuai menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa tugas pengelolaan keuangan dapat dibagi kedalam tiga fase, yaitu:

1. *Financial Planning*

Financial planning merupakan kegiatan mengkoordinir semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan.

2. *Implementation*

ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan.

3. *Evaluation*

Merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.¹⁴⁷

Pengelola keuangan sekolah berkewajiban untuk menentukan keuangan sekolah, cara mendapatkan dana untuk infrastruktur sekolah serta penggunaan dana tersebut untuk membiayai kebutuhan sekolah demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien serta tercapainya lembaga pendidikan Islam yang bermutu.

- c. Formulasi dan Strategi Pengembangan lembaga dalam hubungan masyarakat di SDI Al-Gontori Tulungagung

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitiannya adalah 1) Keberadaan *Public Relations* di SDI Al-Gontori Tulungagung dikenal dengan istilah kehumasan. *Public Relations* muncul karena keinginan pihak SDI Al Hikmah Tulungagung untuk memasarkan lembaga pendidikan Islamnya kepada khalayak ramai. *Public Relations* muncul dan begitu digiatkan di SDI Al Hikmah Tulungagung karena pada awalnya lembaga ini kurang mendapat sambutan yang hangat oleh masyarakat, karena masyarakat tidak mengenal baik keunggulan atau *brand* maupun kekurangannya. Oleh karena itu pihak SDI Al-Gontori Tulungagung menggiatkan fungsi *Public Relations*. Setiap awal kemunculan *Public Relations*, baik yang ada di perusahaan ataupun di lembaga pendidikan, selalu disebabkan karena buruknya hubungan lembaga dengan publiknya atau *stakeholdernya*. Mengadakan hubungan yang baik dengan para *stakeholder* itulah yang memunculkan *Public Relations* yang bisa membawa dampak pada peningkatan kuantitas maupun kualitas lembaga, disadari atau

¹⁴⁶ M. Arifin. *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipline* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 208.

¹⁴⁷ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Penerbit Rosda karya, 2007), 98

tidak adanya *public relations* mampu memberikan kontribusi yang besar pada lembaga pendidikan Islam kita, dengan begitu lembaga pendidikan Islam kita akan unggul di dalam maupun diluar. 2) Strategi *Public Relations* untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada dua, yaitu peningkatan kualitas pendidikan di dalam SDI Al-Gontori Tulungagung dan peningkatan kualitas pendidikan yang berada di SDI Al-Gontori Tulungagung atau kualitas pendidikan secara umum. Secara umum seluruh aktifitas *Public Relations* harus mendukung program-program untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan yang ada di SDI Al-Gontori Tulungagung. 3) Meningkatkan citra sekolah yang bertujuan Pihak SDI Al-Gontori Tulungagung mengadakan beberapa program dari sekolah lanjut mengadakan presentasi BP memberikan pengarahan dan bimbingan karier kepada siswa untuk pemilihan sekolah lanjut, sekolah juga mendata penelusuran lulusan, kerjasama dengan radar Tulungagung dan menghadirkan wali murid ke sekolah. Oleh karena itu *public relations* merupakan kekuatan yang dahsyat untuk meningkatkan peluang SDI Al-Gontori menuju sekolah unggulan dan bertaraf internasional di Tulungagung.

2. SDI Al-Munawar Tulungagung

- a. Formulasi dan Strategi Pengembangan lembaga dalam bidang akademik di SDI Al-Munawar Tulungagung.

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitian tentang pengembangan lembaga dalam bidang akademik di SDI Al-Munawar Tulungagung adalah 1) pandangan terhadap pendidikan a) kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk dalam pengembangan lembaga, kepala sekolah mampu melakukan *filter* terhadap perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; b) mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dengan siapapun, Kepala sekolah selalu berupaya untuk melakukan kerjasama nasional maupun internasional dengan berbagai jenis kegiatan baik workshop, tugas belajar dan pertukaran pelajar serta magang dan atau *short course*; c) adanya ciri khas pada lembaga, SDI Al-Munawar Tulungagung mempunyai *brand* yang tinggi di kota metropolitan ini 2) memenuhi kebijakan dan Depdiknas dan masyarakat 3) menciptakan budaya yang baik; 4) membenahi kegiatan belajar mengajar secara kontinue.

Pengembangan lembaga pendidikan harus mengacu pada 8 kunci dasar pengembangan lembaga pendidikan adalah:

- a. Hanya ada 2 jenis lembaga: yang meningkat dan lembaga yang menurun
 - b. Setiap lembaga dapat ditingkatkan tanpa memperhatikan tingkat keberhasilannya pada saat ini
 - c. Potensi untuk maju sudah ada di tiap-tiap lembaga
 - d. Pada peningkatan lembaga semua orang dewasa yang terlibat merupakan faktor yang penting
 - e. Peningkatan lembaga adalah proses bukan peristiwa
 - f. Orang yang bekerja di lembaga; guru staf, tata usaha, staf pendukung serta pihak lainnya berada pada posisi terbaik dalam mengatur proses pembaharuan
 - g. Guru dan staff tata usaha telah melakukan yang terbaik untuk semua kondisi yang dihadapi
 - h. Pembaharuan internal membutuhkan diadakan dan dipertahankannya pembicaraan mengenai peningkatan lembaga.¹⁴⁸
- b. Formulasi dan Strategi Pengembangan lembaga dalam bidang pendanaan di SDI Al-Munawar Tulungagung.

¹⁴⁸ Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 243.

Upaya pengembangan lembaga dalam bidang pendanaan di SDI Al-Munawar Tulungagung adalah pemimpin lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Sumber dana di SDI Al-Munawar Tulungagung berasal dari SPP, uang gedung, amal jariyah, zakat maal, uang syukuran dan BOS, serta BSM (Bantuan Siswa Miskin), bantuan berprestasi, bantuan ujian nasional dan bantuan sarana pendidikan. Agar pemakaian dana efektif dan efisien kepala sekolah dan guru menyusun RKM (Rencana Kerja Sekolah). Pengawasan dana dari swadaya masyarakat iuran wali adalah komite dan yayasan, sedangkan dana dari BOS dan BSM adalah Dinas Pendidikan dilaporkan tiap triwulan. Kepala sekolah mengajak segenap *stakeholders* untuk mempunyai jiwa kemandirian, entrepreneurship atau wirausaha agar dapat membantu pembiayaan pendidikan Islam yang ada di SDI Al-Munawar Tulungagung, bukti riil yang direalisasikan adalah adanya kantin kejujuran, koperasi sekolah, bank mini syariah, dengan begitu LPI Al-Falah akan menjadi mandiri unggul dan berprestasi seperti yang telah dihasilkan saat ini LPI Al-Falah menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam favorit di Tulungagung Jawa Timur.

Prosedur pengalokasian anggaran belanja pendidikan sebagai realisasi anggaran berpedoman pada :

- 1) Azas Plafond, yaitu anggaran belanja yang telah ditetapkan tidak dapat melebihi jumlah tertinggi dari ketentuan
- 2) Azas Pengeluaran Berdasarkan Mata Anggaran, yaitu setiap pengeluaran harus berpedoman pada mata anggaran yang telah ditetapkan.
- 3) Azas Pengeluaran Terbatas, yaitu semua pendapatan Negara baik dipusat maupun di daerah pada setiap depatemen tidak boleh langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai anggaran belanja yang telah disetujui.¹⁴⁹

Berdasarkan deskripsi dan analisa teori di atas bahwa pengembangan pendanaan di SDI Al-Munawar Tulungagung sangat kreatif dan Inovatif dengan adanya berbagai pengelolaan dan pengadaan sumber keuangan sekolah, demi tercapainya sekolah yang unggul dan favorit di Tulungagung.

- c. Formulasi dan Strategi Pengembangan lembaga dalam hubungan masyarakat di SDI Al-Falah Tulungagung.

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitiannya adalah 1) *Public Relations* muncul dan begitu digiatkan di SDI Al-Munawar Tulungagung karena pada awalnya SDI Al-Munawar Tulungagung kurang mendapat sambutan yang hangat oleh masyarakat, karena masyarakat tidak mengenal baik keunggulan maupun kekurangannya. 2) Strategi *Public Relations* untuk meningkatkan mutu pendidikan Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada dua, yaitu peningkatan kualitas pendidikan di dalam SDI Al-Munawar Tulungagung dan peningkatan kualitas pendidikan yang berada di luar SDI Al-Munawar Tulungagung atau kualitas pendidikan secara umum. Secara umum seluruh aktifitas *Public Relations* harus mendukung program-program untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. 3) Meningkatkan citra sekolah yang bertujuan Pihak SDI Al-Munawar Tulungagung mengadakan beberapa program dari sekolah lanjut mengadakan presentasi BP memberikan pengarahan kepada siswa untuk pemilihan sekolah lanjut, sekolah juga mendata penelusuran lulusan, kerjasama dengan radar Tulungagung dan mengundang wali murid ke sekolah.

Pengembangan lembaga dalam hubungan masyarakat di SDI Al-Gontori dan SDI Al-Munawar Tulungagung sesuai Cutlip, seperti yang dikutip oleh Simandjuntak, dkk, mendefinisikan *Public Relations* sebagai fungsi manajemen yang mengevaluasi perilaku publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur dari individu atau organisasi dengan keinginan public, dan merencanakan serta menetapkan program aksi agar publik dapat

¹⁴⁹ *Ibid.*, 133

menerima dan memahami.¹⁵⁰ Dalam pengertian yang lain Cutlip mendefinisikan *Public Relations* sebagai fungsi manajemen yang membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Keberhasilan atau kegagalan *Public Relations* ini tergantung bagaimana membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan itu.¹⁵¹ Maka, pentingnya *public relations* ini harus di manaje dengan baik melalui saluran-saluran distribusi dan pelayanan pada pelanggan, sehingga dapat terjalin hubungan yang baik.

KESIMPULAN

- A. Formulasi dan strategi pengembangan lembaga dalam bidang akademik di SDI Al-Gontori dan SDI Al-Munawar Tulungagung adalah 1) kondisi yang menjadikan kemajuan pada lembaga; a) kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif selalu mengedepankan transformasi (perubahan) yang baik untuk pengembangan lembaga pendidikan Islamnya; b) pemberdayaan guru yang berkualitas yang didukung oleh staf pengajar lainnya, c) meningkatkan sumber belajar. 2) pandangan terhadap pendidikan a) kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk dalam pengembangan lembaga b) mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dengan siapapun, c) adanya ciri khas pada lembaga. 3) memenuhi kebijakan dan Depdiknas dan masyarakat 4) menciptakan budaya yang baik; 5) membenahi proses pembelajaran.
- B. Formulasi dan strategi pengembangan lembaga dalam bidang pendanaan di SDI Al-Gontori dan SDI Al-Munawar Tulungagung adalah pemimpin lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Sumber dana di SDI adalah berasal dari SPP, Uang Gedung, amal jariyah, zakat mal, uang syukuran dan amal jum'atau, BOS, DIPA serta BSM (Bantuan Siswa Miskin), bantuan berprestasi, bantuan ujian nasional dan bantuan sarana pendidikan. Agar pemakaian dana efektif dan efisien kepala sekolah dan guru menyusun RKM (Rencana Kerja Sekolah). Pengawasan dana dari swadaya masyarakat iuran wali adalah komite dan yayasan, sedangkan dana dari BOS dan BSM adalah Kemendikbud dilaporkan tiap triwulan.
- C. Formulasi dan strategi pengembangan lembaga dalam hubungan masyarakat di SDI Al-Gontori dan SDI Al-Munawar Tulungagung g adalah 1) Keberadaan *Public Relations* di SDI Al-Gontori dan SDI Al-Munawar Tulungagung muncul dan begitu digiatkan karena pada awalnya SDI kurang mendapat sambutan yang hangat oleh masyarakat, karena masyarakat tidak mengenal baik keunggulan maupun kekurangannya. 2) Strategi *Public Relations* untuk meningkatkan mutu pendidikan Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada dua, yaitu peningkatan kualitas pendidikan di dalam SDI dan peningkatan kualitas pendidikan yang berada di luar SDI atau kualitas pendidikan secara umum. Secara umum seluruh aktifitas *Public Relations* harus mendukung program-program untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. 3) Meningkatkan citra sekolah yang bertujuan Pihak SDI mengadakan beberapa program dari sekolah lanjut mengadakan presentasi BP memberikan pengarahan kepada siswa untuk pemilihan sekolah lanjut, sekolah juga mendata penelusuran lulusan, kerjasama dengan radar Tulungagung dan menghadirkan wali murid ke sekolah.

¹⁵⁰ John P. Simandjuntak, dkk, *Public Relatios* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003),, 29.

¹⁵¹ *Ibid.*, 32.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisiplin*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ghufron, Anik. *Pengembangan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Untuk Menunjang Universitas Negeri Yogyakarta Menuju Universitas Kelas Dunia*, makalah tidak diterbitkan disajikan pada workshop rintisan UNY menuju *world class university*, pada 18 Juli 2009 di ruang sidang utama rektorat UNY.
- Mikel, A Huberman M.B Miles. *Qualitative Data Analisis*. Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992.
- Mulyas, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Penerbit Rosda karya, 2007.
- Moore, Frazier. *Hubungan Masyarakat: Prinsip, Kasus, dan Masalah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988.
- Qomar, Mujamil. *Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: 2008.
- Simandjuntak John P., dkk, *Public Relatios*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003.
- Spradley, P James. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980.
- Ubiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan islam (IPI) untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Wijaya, Indra. *Perilaku Organisasi* Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Yin, K Robert. *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills: Sage Publication, 1987.